

**MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN
DI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Muhammad Ahsanul Waro
131311122

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (eksemplar)

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Muhammad Ahsanul Waro

NIM : 131311122

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / MD

Judul Skripsi : MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI MAKAM
SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera
diujikan. Demikian. atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

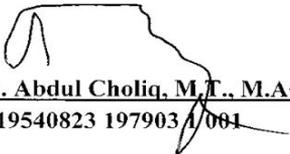
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

SKRIPSI

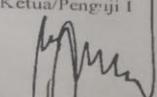
MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN WISATAWAN DI MAKAM SYEKH JUMADIL
KUBRO SEMARANG

Disusun oleh:
Muhammad Ahsanul Waro
131311122

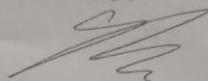
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

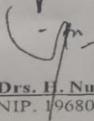
Ketua/Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimav, I.c., M.Ag
NIP. 199110727 200003 1 001

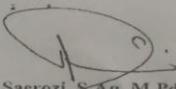
Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

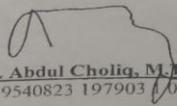
Penguji III


Drs. H. Nurbini, M.Si
NIP. 19680918 199303 1 004

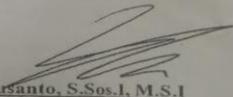
Penguji IV


Sacrozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing I

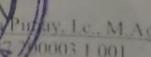

Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing II


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001



Disetujui oleh
Ketua Majelis Ulama Semarang dan Komunikasi
pada tanggal 10 Agustus 2018


Dr. H. Awaludin Pimav, I.c., M.Ag
NIP. 199110727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Mei 2018



Muhammad Ahsanul Waro
NIM: 131311122

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang**. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya semoga kita bisa mendapatkan syafa'atnya besok di akhirat kelak.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Saerozi, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing 1 & 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Wali Studi penulis yang telah memberi arahan selama perkuliahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Para pejabat dan pegawai di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
9. Pengelola perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan kepastakaan dengan baik.
10. Pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan meluangkan waktu untuk wawancara serta menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
11. Bapak Nasihin dan Ibu Siti Maslakah beserta keluarga tercinta dan terkasih yang selalu menjadi spirit terbesar dalam hidupku, yang tak pernah letih membimbing dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-temanku mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
13. Teruntuk temanku MD D 2013 yang selalu ada untuk berbagi cerita dan tawa.

14. Keluarga Besar Racana Walisongo (Pramuka) UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan pengetahuan tentang apa itu arti hidup.
15. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) yang telah memberikan sebuah langkah bijak dalam proses sebagai mahasiswa Islam Indonesia.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Do'aku untuk mereka “Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan kepadaku”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aaamin.....

Semarang, 11 Mei 2018

Penulis

Muhammad Ahsanul Waro

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah mendapatkan dorongan, motivasi serta semangat dari keluarga, sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moril tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar itu, tulisan ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Nasihin dan Ibu Siti Maslakah serta keluarga tercinta dan terkasih yang selalu memberikan motivasi, do'a, segala pengorbanan, serta kasih sayangnya untuk terus berjuang. Semoga Allah Sang Pencipta alam semesta selalu memberikan anugerah tiada tara atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing 1 & 2 yang telah membimbing, mengarahkan dan mensupport dalam penyusunan serta menyelesaikan skripsi ini.
3. Serta kupersembahkan kepada semua orang yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka maupun duka.

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk : 15)

ABSTRAK

Skripsi dari Muhammad Ahsanul Waro (131311122) dengan judul “*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*”. Penelitian ini memfokuskan pada: Bagaimana manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen daya tarik wisata religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses kegiatan meliputi adanya rapat koordinasi yang merupakan perencanaan adapun perencanaannya yaitu penambahan kamar mandi/toilet, pindahnya lahan parkir bagi peziarah, membuat susunan panitia yang merupakan pengorganisasian, poin penting dalam manajemen dengan melaksanakan program kegiatan yang merupakan pengerakkan serta evaluasi yang merupakan pengawasan. Dalam pelaksanaan manajemen wisata religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang terdapat faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dari faktor pendukungnya yaitu Syekh Jumadil Kubro merupakan salah seorang ulama’ (Waliyulloh) yang memiliki karomah cukup besar. Beliau adalah seorang yang mempunyai garis keturunan cukup dekat dari Rasulullah SAW yaitu keturunan yang ke-17, sehingga banyak peziarah yang datang dari dalam maupun dari

luar daerah Kota Semarang, nilai sejarah yang tinggi, lokasi wisata religi atau makam yang sangat strategis, tempatnya yang selalu bersih serta tidak dipungut biaya apapun untuk masuk diarea makam dan semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya tempat parkir, bangunan makam yang kecil, keterbatasan anggaran dan keterbatasan personil.

Dalam pengelolaan makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dikelola langsung oleh Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang. Lokasi wisata ini dikontrol dan dipantau langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga area makam Syekh Jumadil Kubro yaitu dengan merawat makam maupun masjid Jami' Syekh Jumadil Kubro serta menjalankan kegiatan yang ada, mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan serta kegiatan tahunan. Setiap Akhir Apit atau Dzulkaidah pada hari kamis malam jum'at setiap tahunnya pihak pengelola melaksanakan Khaul yang diikuti oleh para jamaah Al-Hikmah se-Kota Semarang maupun masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian manajemen di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dapat berjalan dengan baik, dari waktu ke waktu secara terus menerus dapat mengalami peningkatan peziarah atau wisatawan. Kesimpulannya adalah dalam manajemen wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro pihak pengurus makam sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagai mestinya. Berbagai faktor yang dihadapi baik faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan penunjang dan mampu diselesaikan dengan baik dan tepat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	23

**BAB II: KERANGKA TEORI MANAJEMEN DAYA TARIK
WISATA RELIGI**

A. Definisi Tentang Manajemen.....	26
1. Pengertian Manajemen.....	26
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	29
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	42
4. Prinsip-prinsip Manajemen.....	45
5. Tujuan Manajemen.....	47
B. Definisi Tentang Daya Tarik Wisata Religi.....	48
1. Pengertian Daya Tarik Wisata Religi.....	48
2. Fungsi Wisata Religi.....	53
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	54
4. Tujuan Wisata Religi.....	55
5. Manfaat Wisata Religi.....	56
6. Sapta Pesona Wisata Religi.....	57

**BAB III: GAMBARAN UMUM DAYA TARIK WISATA RELIGI
DI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG**

A. Gambaran Umum Makam Syekh Jumadil Kubro	
Semarang.....	64
1. Biografi Syekh Jumadil Kubro.....	64
2. Sejarah Makam Syekh Jumadil Kubro.....	70
3. Daya Tarik Wisata Religi Makam Syekh Jumadil Kubro.....	73
4. Susunan Pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro..	79

5. Sarana dan Prasarana Makam Syekh Jumadil Kubro ..	80
6. Kegiatan di Makam Syekh Jumadil Kubro.....	81
7. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro	82
B. Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang	95

**BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA
RELIGI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN
DI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG**

A. Analisis Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang	99
B. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang	116

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	120
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3 Matrik SWOT	117
---------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Silsilah Syekh Jumadil Kubro dari Rasulullah SAW	64
Gambar 2 Tanda Peresmian Makam Syekh Jumadil Kubro	71
Gambar 3 Lokasi makam tampak dari sebelah selatan/ pinggir jalan seberang	73
Gambar 4 Area Parkir makam	74
Gambar 5 Pintu masuk area makam	75
Gambar 6 Tempat sandal dan sepatu peziarah	75
Gambar 7 Makam Syekh Jumadil Kubro	76
Gambar 8 Pusara makam Syekh Jumadil Kubro	77
Gambar 9 Masjid Jami' Syekh Jumadil Kubro Semarang	78
Gambar 10 Susunan Pengurus	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah (M. Natsir, 1999: 66). Islam yaitu agama yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya (Amin Syukur, 2013: 51). Islam itu agama wahyu yang mengajarkan “Rahmatan lil ‘almin”, agama yang senantiasa membangun rasa kasih sayang bagi seluruh alam, agama yang tidak boleh dipaksakan untuk dianut oleh siapa saja (H. Machasin, 2015).

Islam sebagai agama memberi petunjuk tentang peraturan untuk tata hidup dan kehidupan yang diakui kebenarannya oleh Maha pencipta, yang keseluruhannya bermaktub dalam Al-Qur’an. Dinyatakan dalam Al-Qur’an secara tegas bahwa untuk mencapai kebahagiaan hidup atau mencapai martabat kemanusiaan yang tinggi, maka manusia sesuai fitrahnya harus beriman dan beramal saleh (QS. At-Tien (95)). Dengan ini, Islam adalah salah satu agama yang memiliki penganut terbesar di dunia. Selain itu, penganutnya juga terus-menerus mengalami peningkatan dan perkembangannya sangat signifikan setiap tahunnya.

Perkembangan tersebut terjadi di seluruh dunia, tanpa terikat oleh geografis, etnis, kasta dan lain sebagainya.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Kewajiban untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah yang kian hari kian mendapat tantangan yang sangat kompleks (Alfatah: 2).

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), masyarakat dan Negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Mengingat aktifitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun harus berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat, artinya aktifitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat (A. Basit, 2006: 3).

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Dengan ini, maka diperlukan manajemen yang baik supaya dakwah bisa berhasil. Kegiatan dakwah apapun akan hilang jika tidak diatur dengan jelas. Sehingga manajemen itu menjadi sangat penting dalam kegiatan dakwah.

Arti manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. (Sarinah & Mardalena, 2017:)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Sebenarnya banyak versi mengenai definisi manajemen, namun demikian pengertian manajemen itu sendiri secara umum yang bisa dijadikan pegangan adalah: “manajemen adalah suatu proses terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti *planning, organizing, staffing, directing dan*

controlling yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya membahas mengenai wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010: 3).

Saat ini, potensi obyek wisata yang berkembang dan dapat memberikan kontribusi atau menyumbangkan devisa terbesar bagi suatu negara/ daerah tujuan pariwisata di Indonesia. Salah satunya adalah wisata religi yang di dalamnya memuat aspek-aspek nilai spiritual/ keagamaan. Ada banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya guna mendapatkan ketenangan batin, seperti mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, serta dengan melakukan perjalanan ziarah ke makam-makam para wali Allah. Sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (ibrah) baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam disebut wisata religi (Shihab, 2007: 549). Dalam firman Allah QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
الْبَشَرَةَ الْأَخْرَجَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi." Maka, perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari awal, dan kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu (Al-Qur'an, 29: 20).

Pada ayat di atas, Allah tidak hanya memerintahkan memperkaya wawasan keagamaan saja. Tetapi, Allah juga memerintah memperdalam rasa spiritual seseorang, karena bagaimanapun ini adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga wawasan dan spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik wisata yang sangat mengagumkan. peninggalan purbakala, seni, dan budaya yang dimiliki kota Semarang. Hal ini menjadi sumber daya dan modal yang besar bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Dengan adanya pariwisata, maka akan memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Semarang.

Pariwisata di Kota Semarang mempunyai beberapa ragam dan jenis meliputi wisata agro, wisata bahari, wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan lain-lain. Artinya di kota Semarang ini cukup beragam karena kota Semarang ini lahir dari sebuah kulturasi budaya dan sejarah berdirinya kota Semarang sekitar abad 15 Masehi. Setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun demikian, seiring dengan perkembangan jaman, maka tuntutan para wisatawan akan terus semakin bervariasi. Oleh karena itu, kita perlu mengantisipasi perkembangan ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen yang lebih profesional (Wawancara Dinas Pariwisata Kota Semarang, 2/11/2017).

Menurut Undang-undang Tahun 1990 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata juga dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata merupakan sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata. Dengan kata lain, melakukan wisata berarti melakukan perjalanan,

tetapi melakukan perjalanan belum tentu melakukan wisata (Suyitno, 2006 :7).

Makam Syekh Jumadil Kubro sebagai salah satu tempat wisata yang berada di jalan Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang yang biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah bukan hanya tiap bulan atau tiap minggu bahkan tiap hari ramai pengunjung dari berbagai daerah.

Ada keunikan tersendiri dari Makam Syekh Jumadil Kubro yaitu Dulu sebelum bangunan dan jalan tol kawasan Terboyo Kulon adalah kolam besar dan ditengahnya tepat disamping kiri jalan tol dari Pelabuhan terdapat gundukan tanah seperti makam dan nisan. Dan menurut pengurus yang bernama Bapak Afwan, ada seorang sarjana terpelajar yang telah diberi syafa'at melalui mimpi yang menjelaskan bahwa gundukan tersebut adalah tempat tinggal Syekh Jumadil Kubro yang sekarang dijadikan tempat ziarah. Di dalam makam tersebut juga ada pohon randu yang tingginya mencapai lima meter ke lantai dua. Dahulu pohon itu merupakan tempat penampungan para peziarah sebelum Masjid Jami' Syekh Jumadil Kubro didirikan. Kini pohon itu masih hidup dan diberi cadangan pelindung yang berada disamping Makam Syekh Jumadil Kubro dan kondisinya terjaga dengan baik. Pohon itu juga menjadi daya tarik bagi

peziarah yang datang ke makam. Yayasan Syekh Jumadil Kubro juga membangun sebuah masjid sehingga orang semakin dikenal. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas yang cukup memadai untuk para wisatawan atau peziarah. Umumnya peziarah melakukan shalat, tahlil, yasinan, dan manaqib di dalam makam. Adapun kegiatan rutin untuk mujahadah umum setiap hari senin malam, Manaqib dan Maulidurrurahid Kamis Kliwon selapanan, Manaqib Al-hikmah setiap hari Sabtu dan Khaul Akhir Apit atau Dzulkaidah pada hari kamis malam jum'at setiap tahun. Daya Tarik Wisata tersebut kemudian menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang (Wawancara dengan Bapak Afwan selaku Juru Kunci Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, 10/11/2017).

Daya tarik wisata religi yang ada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang yang dikelola langsung oleh Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang adapun juru kunci makamnya yaitu yang bernama Bapak Afwan, beliau juga salah satu penduduk desa disitu. Tempat wisata ini dikontrol langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang. Dengan adanya manajemen yang baik, maka fasilitas-fasilitas yang ada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang makin tahun makin bertambah sesuai rencana yang ada pada Yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Penambahan

pembangunan meliputi: Perbaikan makam pada tahun 1997 yang semula masih berupa gubuk terbuat dari kayu dan papan, di samping makam masih ada genangan air kini di ubah menjadi bangunan tembok, selanjutnya pada tahun 2009 dimulainya pembangunan masjid yang berada di atas aula makam dan pelebaran area makam (tempat ziarah), pada tahun 2014 perbaikan tempat wudhu, toilet dan rumah kecil penutup makam dan selanjutnya pada tahun 2016 penambahan 4 menara masjid.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang banyak diminati wisatawan tidak hanya sebagai tempat ibadah saja akan tetapi juga menjadikannya sebagai tempat dan daya tarik wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Kita tahu wisata religi ini berkaitan dengan pendalaman iman yang sudah menjadi tradisi. Daya tarik wisata religi apalagi sekelas Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang harus memiliki manajemen yang baik. Sehingga wisatawan yang datang menjadi kagum dan mendapatkan ketenangan batin saat beribadah atas apa yang ada ditampilkan di Daya Tarik Wisata Religi Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk lebih dalam meneliti tentang “Manajemen Daya Tarik

Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Manajemen Daya

Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keislaman, mengembangkan keilmuan dakwah dan manajemen terutama manajemen wisata, menambah wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai manajemen daya tarik wisata religi, terutama berkaitan dengan Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen dan kepariwisataan, masyarakat dan lembaga kepariwisataan dalam memajemen aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia pariwisata.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Dedi Rosadi (Tahun: 2011) yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama’ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Di Pegandon Kendal Tahun 2008 - 2010)”. Skripsi ini meneliti tentang implementasi efektifitas pengorganisasian Majelis Ta’lim Al-Islami mengurangi hambatan atau kesalahan dan meningkatkan efektifitas kegiatan, pimpinan Majelis Ta’lim menggunakan cara: memperbaiki komunikasi atau jalinan hubungan ke bawah, memperbaiki komunikasi atau jalinan ke atas, memperbaiki komunikasi atau jalinan bilateral dan sudah berjalan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengorganisasian wisata religi di majlis ta’lim Al-Islami Pegandon Kendal secara garis besar sudah cukup baik, namun masih ada kekurangannya yaitu dalam bidang teknologi. Dengan dasar dan unsur-unsur pengorganisasian yang meliputi rasa kesadaran untuk kepentingan bersama, unsur-unsurnya adalah orang, struktur, teknologi dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai teknik analisis data dan menggunakan pendekatan manajemen. Penelitian ini menggunakan jenis metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Hariyanto (Tahun: 2008) yang berjudul “Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)”. Skripsi ini meneliti tentang pengembangan pengelolaan ODTW dan bagaimana pengembangan dakwah melalui wisata ziarah di Masjid Agung Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pengelolaan wisata di Masjid Agung Demak menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Masjid Agung Demak mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemerintah pusat atau pemerintah provinsi. Pengembangan pengelolaan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan

pengembangan peningkatan SDM. Dengan demikian pengembangan ODTW Masjid Agung Demak telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen. Pengembangan dakwah melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat baik dari aspek planning, organizing, actuating maupun controlling.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Munadhiroh (Tahun: 2013) yang berjudul "Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga peninggalan Sunan Kudus yaitu dengan merawat menara, makam dan masjid agar terjaga kelestariannya. Pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap peziarah, dan memberikan kenyamanan pada peziarah. Kegiatan mengelola Obyek Daya Tarik Wisata mempunyai arti penting untuk kelanjutan di industri pariwisata. Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata memberikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan menjaga cagar budaya ini dengan sebaik-baiknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati (Tahun: 2011) yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)”. Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya, sumber daya apa yang diperlukan dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan makam Sunan Hadiwijaya. Secara umum hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya adalah dengan pengembangan wisata religi melalui program dzikir dan tahlil serta santunan fakir miskin. Sedangkan dalam segi perannya sumberdaya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi makam Sultan Hadiwijaya. Peran itu antara lain sebagai berikut peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan obyek wisata ini, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kompleks makam ini dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan

sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumberdaya alam serta sumber daya finansial. Faktor-faktor pendukung atau penghambat untuk pengelolaan wisata religi di makam Sultan Hadiwijaya terus ditingkatkan. Misal pemberian informasi kepada pihak luar, menjalin kerjasama dengan pemerintah yang paling utama Dinas Pariwisata, bekerjasama dengan Kraton Surakarta maupun dengan masyarakat.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Anita Cairunida (Tahun: 2009) yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)”. Skripsi ini meneliti tentang Mendeskripsikan Penerapan Fungsi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo yang dikelola oleh pengurus-pengurus Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan spesifikasi studi kasus. Penelitian ini menghasilkan adanya penemuan tentang pengelolaan wisata religi yang dikelola oleh pengurus-pengurus Makam Ki Ageng Selo. Strategi yang digunakan adalah dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu pengelola

tersebut dan bekerjasama dengan para tokoh agama dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Peneliti memfokuskan pada tugas juru kunci makam dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dengan penerapan fungsi manajemen oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

Dari uraian diatas dapat diambil analisis bahwa Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang memerlukan rencana yang baik supaya tujuannya dapat tercapai dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2004: 6). Penelitian ini menitikberatkan bagaimana Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data adalah suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Hadi, 2004: 70). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber utama baik dari individu atau perseorangan (Umar, 2009: 42). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara

kepada bapak afwan selaku pengelola atau juru kunci makam, peziarah dan dinas pariwisata kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soewardi, 2012: 147). Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan Pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007: 180). Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni

(Meleong, 2004: 190) : (1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. (2) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data antara lain: juru kunci Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, para peziarah, Dinas Pariwisata Kota Semarang, mengenai Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, serta faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan, dan tujuan pengelolaan wisata religinya. Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh informan (Supardi, 2005: 121).

b. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Adi, 2004: 151). Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Zuriah, 2009: 173). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati dan mencatat secara langsung bagian-bagian objek daya tarik yang ada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, guna mendapatkan data terkait Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, serta untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Dalam arti sempit dokumentasi diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen juga meliputi foto dan sebagainya (Koentjoroningrat, 1981: 24). Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah, kearsipan (baik dalam bentuk barang) cetak maupun rekaman. Data gambar/foto/*blue print*, dan lain sebagainya (Supardi, 2005: 137).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 1993: 248)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berupa data kualitatif. Agar data kualitatif hasil observasi dan wawancara mudah dipahami dan dianalisis dengan teknik berpikir induktif. Yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Narbuko, 2007: 70). Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam

bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini berisikan tentang Definisi Tentang Manajemen meliputi: pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, tujuan manajemen dan Definisi Tentang Daya Tarik Wisata Religi meliputi: pengertian daya tarik wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi, manfaat wisata religi dan sapta pesona wisata religi.

**BAB III : GAMBARAN UMUM DAYA TARIK
WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH
JUMADIL KUBRO SEMARANG**

Bab ketiga ini berisikan tentang gambaran umum Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang meliputi: biografi Syekh Jumadil Kubro, sejarah makam, daya tarik wisata religi, susunan pengurus, sarana dan prasarana, kegiatan di makan, perkembangan pengunjung, manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan, faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di makam syekh jumadil kubro semarang.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN DAYA
TARIK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN WISATAWAN DI
MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO
SEMARANG**

Bab keempat ini berisikan analisis Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini berisikan tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Definisi Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15).

Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi (Pimay, 2013: 1).

Manajemen menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan,

seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001: 3).

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 1999: 8)

Johnson, sebagaimana dikutip oleh pidarta (2004: 3) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Silalahi (2002: 4) mengartikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pimpinan dan pengontrol untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien”.

Stoner sebagaimana dikutip oleh handoko (2001: 9), menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Bila dicermati, pengertian dari manajemen tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki ilmu dan seni tersendiri dalam menggerakkan orang, terutama dalam rangka menetapkan tujuan yang telah ditetapkan. Sungguhpun terdapat perbedaan istilah, namun mempunyai maksud yang sama, dan yang penting, setiap pemimpin harus mampu menerapkan pengertian manajemen tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihipun menjadi sistem menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi

dapat tercapai, melalui pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab yang seimbang.

Untuk mencapai keberhasilan organisasi/ lembaga diperlukan kemampuan manajer yang profesional dalam mengelola semua sumber daya pendukung yang ada. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seorang pemimpin baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat mengelola organisasinya secara efektif dan efisien (A. Choliq, 2014: 1)

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi *output*, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

Menurut GR. Terry dibagi menjadi empat yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* (Siagin, 1989: 50). Sedangkan menurut John F. Mee

fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning, Organizing, Motivating dan Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*, dan masih banyak lagi pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik (Hasibuan, 2005: 3-4). Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut GR. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2006: 45).

Perencanaan merupakan starting point dari kegiatan manajerial. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan

tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seseorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya (Budiyono, 2004: 12).

Perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan-hubungkan kenyataan dalam kita membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Panglaykim, 1981: 78).

Menurut Arsyad (2003: 36) perencanaan atau *planning* adalah proses penyusunan, penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana akan menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Jadi, dari pengertian yang diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan dan cara menempuh tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai

dengan jalan memberdayakan seluruh komponen organisasi ada.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran yang sangat penting dan bahkan sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal itu disebabkan karena fungsi-fungsi manajemen yang lain (pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) hanyalah melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam fungsi perencanaan.

Pengklasifikasian perencanaan telah banyak dilakukan oleh para ahli. Ada yang mengelompokkan perencanaan menurut luasnya, jangka waktu, dan frekuensi penggunaannya. Apapun bentuk pengklasifikasiannya itu, perencanaan jelas saling terkait antara satu jenis perencanaan dengan perencanaan lainnya. adapun jenis-jenis perencanaan yang dimaksud:

- 1) Perencanaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Jenis perencanaan ini diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu penggunaannya. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun atau kurang dari setahun. Sedangkan

perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih (Budiyono, 2004: 97)

2) Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional

Perencanaan strategis (*strategic plan*) adalah suatu rencana jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak, misalnya menyangkut tujuan umum organisasi. Adapun fokus utama dalam rencana ini adalah organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan perencanaan operasional (*operasional plans*) ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan perencanaan strategis. Perencanaan operasional dapat diartikan sebagai pendefinisian tentang apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategis dan untuk mencapai tujuan strategis tersebut

3) Perencanaan Sekali Pakai dan Perencanaan Tetap

Perencanaan sekali pakai (*single-use plans*) merupakan rencana yang digunakan

sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khas dan diciptakan sebagai tanggapan terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh manajer.

Sedangkan perencanaan tetap (*standing plans*) merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali secara terus menerus.

Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan, dan penyelesaian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan:

- (a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan,
- (b) Merumuskan keadaan saat ini,
- (c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan,
- (d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Handoko, 2009: 79).

Tujuan dari perencanaan itu sendiri adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Perencanaan dimaksudkan pula untuk menentukan tujuan dan standar atau acuan yang membantu pelaksanaan fungsi pengawasan.

Menurut Fayol, *Planning* yaitu satu pandangan kedepan dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki. (Arsyad, 2002: 14)

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko, 1999: 79).

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 1999: 24).

Menurut Fayol *Organizar*, yaitu suatu kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Untuk ini, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan. (Arsyad, 2002: 15)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23).”

c) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Shaleh, 1977: 101).

Penggerakan dalam bahasa arab “*Tanssiq*” : yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakekatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya. (Arsyad, 2002: 15)

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58).

Fungsi ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Budiyono, 2003: 12).

Pelaksanaan atau pergerakan (*actuating*), dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai

pelaksana sesuai kebutuhan unit/ satuan kerja yang dibentuk.

Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing. Menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Kegiatan dalam fungsi pengarah dan Implementasi sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan,
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan,
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengecek/ mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan tugas dari seorang manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum (Panglaykim, 1960: 40).

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006: 67).

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk

menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Manullang, 1982: 174).

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan (Handoko, 1999: 373).

Jadi fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan kegiatan memberikan

pengamatan, pemantauan, penyeledikan, dan pengevaluasian keseluruhan kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Unsur manajemen adalah sesuatu yang menjadi bagian mutlak sebagai pembentuk manajemen, karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri (Rais, 2014: 24). Adapun unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:

a) Manusia (man)

Merupakan sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Sehingga berhasil atau manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

b) Bahan (material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-

bahan. Oleh karena itu, material merupakan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

c) Mesin (machine)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

d) Metode (method)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode/ cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e) Uang (money)

Segala bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan

tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f) Pasar (markets)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Tanpa adanya pasar, tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan itu bisa mengancam keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi (Siagian, 1997: 77).

g) Informasi (information)

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan.

Menurut Mackenzie, ada tiga unsur dasar manajemen yang patut diingat. Pertama, unsur ide-ide (ideas) yang berkaitan dengan pemikiran konseptual dimana perencanaan merupakan suatu bagian terpenting; kedua, unsur sesuatu (things) yang

berkaitan dengan administrasi; dan ketiga, unsur manusia (people) yang berkaitan dengan bagaimana cara mengarahkan manusia (kepemimpinan) (Arsyad, 2002: 17).

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam kegiatan manajemen yang dilakukan seorang manajer tidak akan terlaksana dan berjalan seperti apa yang di harapkan tanpa memerhatikan prinsip-prinsip manajemen. Adapun prinsip-prinsip manajemen yaitu:

a) Pembagian kerja

Pembagian kerja ini sangat diperlukan guna untuk memperlancar jalanya kegiatan-kegiatan yang dikerjakan. Bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka akan lebih berhasil karena kerjanya lebih fokus dan konsentrasinya tidak terpecah dengan hal-hal lainnya.

b) Disiplin

Ketaatan kepada peraturan yang telah diberikan dan disepakati bersama dan kesadaran kepada seluruh orang-orang yang beraktivitas dalam kegiatan manajemen yang tinggi tentang tanggung jawab yang diembanya dan tugas-tugas

yang telah diberikan amat menentukan keberhasilan manajemen.

c) Kesatuan perintah (*unity of command*)

Dalam kegiatan manajemen diperlukan adanya kesatuan perintah. Guna untuk menghindari kesimpangsiurang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

d) Kesatuan arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat dalam melaksanakan kegiatan manajemen untuk menghindari perselisihan.

e) Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Kepentingan tiap-tiap anggota diperhatikan, akan tetapi tujuan bersama adalah yang harus diutamakan daripada kepentingan pribadi. Hal ini agar target yang sudah direncanakan tercapai.

f) Rantai berjenjang dan rentang kendali

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tingkat di bawahnya. Hal

ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi (Azhar, 2002: 22).

5. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu hal vital dalam suatu organisasi. Tujuan dari diberlakukannya proses manajemen di dalam sebuah organisasi antara lain:

- a) Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah direncanakan agar dapat berjalan secara efektif.
- b) Melakukan peninjauan kembali terhadap implementasi fungsi manajemen serta kinerja para anggota dalam melakukan tugasnya.
- c) Memperbaharui strategi pelaksanaan fungsi manajemen agar tetap dapat mencapai target jika dalam pelaksanaannya ditemukan tantangan-tantangan tertentu.
- d) Melakukan peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman pada organisasi.
- e) Merancang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja para anggota yang juga berimbas pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

GR. Tarry (1975: 40) mengklasifikasikan tujuan menurut tingkatan yang ada dalam suatu

organisasi sebagai berikut. Pada hierarki organisasi puncak dan pemberian tujuan untuk seluruh aktivitas merupakan tujuan pokok. Dibawahnya, tetapi erat hubungannya dengan tujuan pokok adalah tujuan yang mendiskripsikan tujuan bagian atau kesatuan organisasi tertentu. Tujuan bagian tersebut memiliki tujuan kelompok dibawahnya, yang dengan cara sama dideskripsikan dengan tujuan kesatuan, dan akhirnya dalam tujuan individu. (Siswanto, 2005: 12).

B. Definisi Tentang Daya Tarik Wisata Religi

1. Pengertian Daya Tarik Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992: 123).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil

buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pengertian ini disebutkan dalam pasal 1 ayat 5 undang-undang no. 15 tahun 2009 (Ridwan, 2012: 05).

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/ daerah/ Negara itu (Sammeng, 2001: 30).

Kepariwisataan dalam objek daya tarik wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (UU RI Tahun 2009 tentang Penerbangan, Kepariwisataan dan Kesejahteraan Sosial, 2009: 285).

Perjalanan mubah (yang tidak mengakibatkan dosa), maka dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapat keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti kebolehan menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat raka'at shalatnya (Shihab, 2007: 352). Tetapi yang teruji, dari satu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan, yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُوا لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي
الْصُّدُورِ ﴿٦١﴾

Artinya: Maka apakah mereka (tidak sadar) sehingga (seharusnya) mereka berjalan di muka bumi lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami, atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya yang buta bukan mata, tetapi yang buta adalah hati yang ada di dalam dada (QS. al-Hajj: 46) (Departemen Agama RI, 2012 : 338).

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek daya tarik wisata harus dirancang dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Ismayanti, 2010: 148).

Wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian perjalanan wisata dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan

lain untuk mendapatkan kenikmatan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Suwanto, 2004: 3).

Menurut Fandeli (2001) wisata adalah perjalanan atau sebagai kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010: 3).

Menurut pasal 1 ayat 4 undang-undang no. 4 tahun 2009 mengartikan kepariwisataan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Ridwan, 2012: 05).

Wisata yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata religi/ ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*,

yazuuru, ziyarotan. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007: 6).

Dalam Islam juga diperintahkan untuk orang-orang agar melakukan perjalanan atau wisata. Diperbolehkan melakukan perjalanan bertujuan untuk mengagumi ciptaan Allah dan untuk pembelajaran dan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-An'am: 11-12:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾ قُلْ
 لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ
 لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ
 لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: 11. Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. 12. Katakanlah: “Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi”. Katakanlah: “Kepunyaan Allah. Dia Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.

Dari pengertian diatas, bahwa wisata religi dapat dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Biasanya berupa tempat ibadah makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan-kelebihan ini biasanya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan, keunggulan arsitektur bangunannya.

2. Fungsi Wisata Religi

- a) Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.

- d) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f) Untuk melakukan ketenangan lahir dan batin.
- g) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya (ibroh).

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al qur'an.

3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus.

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.

- b) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono Agus, 2004: 7)
- c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10).

Wisata religi selain untuk mendapatkan ketenangan batin, berziarah juga termasuk sebagian dari tujuan wisata religi. Kunjungan yang dilakukan orang Islam ke tempat tertentu yang dianggap memiliki nilai sejarah. Namun seringkali ziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal serta

berziarah dapat meningkatkan diri sendiri akan kematian (Mufid, 2007: 82).

Menurut (Abidin, 1991: 64) menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah

- a) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal.
- b) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- c) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

5. Manfaat Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan tumbuh interopeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi, yaitu:

a) Mengingat kematian

Sebagai manusia kita akan ingat mati, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, suka menolong fakir miskin, dan peduli kepada anak yatim.

b) Menambah amal shaleh

Sebagai manusia dapat mengambil keteladanan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh (Fattah, 2010: 34).

6. Sapta Pesona Wisata Religi

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan/peziarah berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara kita. Tujuan diselenggarakan program Sapta

Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a) Keamanan yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan merasa terlindungi dan bebas dari:
 - 1) Penyakit yang menyerang.
 - 2) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, alat perlengkapan lainnya.
 - 3) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, ucapan atau tindakan yang tidak bersahabat.
 - 4) Tindakan kekerasan seperti pencopetan, penodongan, penipuan dan lainnya.
- b) Ketertiban yakni suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan

fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- 1) Tertib lalu lintas tertib,
 - 2) Bangunan yang tersusun rapi.
 - 3) Pelayanan yang baik.
 - 4) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.
- c) Kebersihan yakni suatu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan, misalnya:
- 1) Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/ besar.
 - 2) Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
 - 3) Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
 - 4) Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak.
- d) Kesejukan yakni terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam

bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal, untuk itu hendaknya kita semua:

- 1) Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah.
 - 2) Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman dihalaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, dihalaman sekolah dan lain sebagainya.
 - 3) Membentuk perkumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
 - 4) Menghiasi ruang belajar/ kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
 - 5) Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.
- e) Keindahan yakni kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata

warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

- f) Keramah Tamahan yakni sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan, oleh Karena itu harus kita pelihara terus.
- g) Kenangan yakni kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di

Indonesia, dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat tepat dan ramah.
- 2) Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- 3) Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- 4) Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah (<http://popodori.blogspot.com/2012/01/7-saptapesona> pariwisata. Diakses pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 22.00 WIB)

Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yaitu pertama membersihkan, menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro sehingga para peziarah bisa merasa nyaman dalam berkunjung atau melakukan ziarah di Makam Syekh Jumadil Kubro.

Kedua melayani peziarah atau wisatawan yang berkunjung di Makam Syekh Jumadil Kubro dengan cara melayani untuk mengisi daftar hadir dan

tidak dipaksakan untuk membayar infaq, menjadi guide para peziarah atau wisatawan sehingga peziarah dan wisatawan bisa mengetahui sejarah tentang Syekh Jumadil Kubro.

Kegiatan itu semua dilakukan setiap hari 24 jam, dengan cara pergantian jadwal penjagaan oleh semua pengurus, sehingga peziarah atau wisatawan bisa mendapatkan pelayanan ketika berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro walaupun pada malam hari. Peziarah atau wisatawan banyak yang datang pada hari sabtu dan minggu atau hari libur karena biasanya para peziarah sebelum berziarah ke Walisongo mereka mampir dulu ke Makam Syekh Jumadil Kubro serta dilihat dari tempatnya yang terletak di pinggir jalan raya dan selalu ramai.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG

A. Gambaran Umum Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

1. Biografi Syekh Jumadil Kubro

Syekh Jumadil kubro adalah salah seorang ulama' (Waliulloh) yang memiliki karomah cukup besar. Beliau adalah seorang yang mempunyai garis cukup dekat dari Rasulullah SAW yaitu keturunan yang ke-17. Hal ini dapat kita lihat dari gambar silsilahnya sebagai berikut:

Gambar 1

Silsilah Syekh Jumadil Kubro dari Rasulullah SAW



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Syekh jumadil kubro bin syekh jumadil kabir bin maulana mahmudinil kubro bin sayidina abdulrohman bin sayid imam abdullah bin syekh ashar nakodo bin syekh kasan bin syekh semangun bin syekh nadimudinilkabir bin sayid zainal kubro bin sultan jahid zainal kabir bin sultan sulaiman zainal khakim bin sultan wali zainal alim bin sultan kabir mahmud ali zainal abidin bin sayidina sultan kusen bin sayidina ‘ali bin siti fatimah binti muhammad SAW. Beliau dilahirkan pada tahun 1349 M di sebuah daerah di kota Samarkhand, Uzbekistan, Asia Tengah. Disana beliau di didik dan dibesarkan oleh ayahanda Syekh Jumadil Kabir, sampai akhirnya beliau menikah dan di karuniai 5 anak putra yaitu:

- a) Maulana Sultan Tajudinahmudil Kubro kalifatullah nurulmukti (di mekkah)
- b) Maulana Muhyidin Muhamadil Kubro Kalifatulah Muliki (di mekkah)
- c) Siti Rakimah (menjadi istri Sultan Mahmud di Ngerum – Turki)

- d) Maulana Abu Ahmat Iskaq Imamul Pash di Malaka
- e) Maulana Ibrahim Asamarkandi (Chempa)

Syekh Jumadil Kubro datang Ke Chempa. Chempa adalah sebuah nama sebuah kerajaan yang berada di wilayah Negara Muangthai. Kedatangan beliau ke sana bertujuan untuk berdakwah sambil berdagang selain juga bersilaturrehmi menemui putra dan cucu beliau. Di Chempa (Muangthai) sebelumnya telah ada kegiatan dakwah Islam yang dilakukan sejak tahun 1395 M oleh Maulana Ibrahim yang beliau adalah putra dari Syekh Jumadil Kubro, sehingga tugas Syekh Jumadil Kubro adalah mengembangkan dan meningkatkan pemahaman ajaran Islam, termasuk Raja Chempa yang bernama Kuntoro. Maulana Ibrahim (putra dari Syekh Jumadil Kubro) menikah dengan Dewi Candrawulan yang merupakan putri kuntoro (Raja Chempa). Dari perkawinan itu, beliau dikaruniai dua putra yaitu:

- a) Sayid Ali Rahmat (yang sekarang kita kenal dengan sebutan Sunan Ampel)
- b) Sayid Ali Murtadho

Datang pertama ke pulau jawa setelah tugas-tugas Syekh Jumadil Kubro di Chempa selesai, maka beliau meneruskan perjalanannya berdagang dan

berdakwah ke pulau jawa, beliau datang abad ke-14 atau tepatnya pada tahun 1399 M. Kegiatan dakwah beliau banyak dilakukan dilingkungan kerajaan karena barang-barang dagangan beliau lebih banyak diminati dan dibutuhkan oleh keluarga kerajaan atau kaum bangsawan yakni berupa emas, intan zamrud, dan lain sebagainya, termasuk ketika di pulau jawa beliau memilih sasaran kegiatan dakwahnya dilingkungan kerajaan Majapahit yang dipandanginya sebagai kerajaan Hindu terbesar di jawa bahkan di Nusantara pada masa itu. Dalam perjalanan dakwah dan dagangannya ke pulau jawa, Syekh Jumadil Kubro merasa banyak kesulitan dalam melakukan kegiatan menyiarkan dan mengembangkan agama Islam. Hal ini di antaranya disebabkan karena masih kuatnya pengaruh ajaran agama Hindu serta Budha yang disukung besarnya pengaruh kerajaan saat itu. Kepercayaan Animisme (pemuja roh – roh nenek moyang) misalnya, serta kepercayaan Dinamisme (pemuja benda – benda yang dianggap keramat) merupakan hambatan tersendiri di dalam mengembangkan ajaran Islam, sehingga masyarakat pada masa itu sangat sulit untuk dimasuki ajaran Islam. Terlebih lagi dengan maraknya pemujaan-pemujaan pada roh nenek moyang dan benda-benda yang dianggap punya keramat atau kekuatan ghaib, ini mendatangkan

dukungan kekuatan Istidraj dari jin, setan, gendruwo dan sebagainya banyak dilakukan oleh masyarakat pada masa itu, sehingga kebanyakan wilayah di pulau Jawa menjadi daerah yang angker karena kekuasaan gaib jin, setan dan sejenisnya. Situasi yang demikian ini menjadikan sulitnya Syekh Jumadil Kubro dalam mengembangkan kegiatan dakwahnya. Beliau hanya sempat melakukan kegiatan dakwah dan perdagangan dari lingkungan kerajaan Hindu satu ke lingkungan kerajaan lainnya yang kegiatan itu pun secara sembunyi-sembunyi. Tentunya hasil yang dicapai jelas sangat tidak mengembirakan. Kegiatan dakwah secara terang-terangan tidak memungkinkan beliau lakukan, karena hal tersebut tentu akan mengundang kemurkaan kerajaan-kerajaan besar seperti Mojopahit, Pajajaran dan Mataram yang kala itu menganut ajaran Hindu serta kemurkaan kekuatan-kekuatan gaib (Istidraj) dari bangsa jin, setan dan sejenisnya. Kesulitan Syekh Jumadil Kubro di dalam mengembangkan ajaran Islam di pulau Jawa agak berkurang setelah beliau bertemu dengan seorang Tumenggung Mojopahit yang bernama Tumenggung Satim Singomoyo. Karena hanya beliau yang bisa diajak musyawarah tentang kesulitannya di dalam berdakwah untuk mengembangkan ajaran Islam. Kala itu beliau sudah memeluk agama Islam

walaupun hal ini tidak berani dilakukan secara terang-terangan. Hanya Tumenggung Satim Singomoyo lah yang bisa diajak bertukar pendapat tentang bagaimana cara mengembangkan ajaran Islam ditanah Jawa utamanya di lingkungan kerajaan yang masyarakatnya kala itu sudah sangat terpengaruh dengan ajaran Hindu dan Budha. Alhamdulillah, dengan keberadaan Tumenggung Satim Singomoyo, akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat Mojopahit memeluk Islam, termasuk yang berada di lingkungan kerajaan.

Syekh Jumadil Kubro adalah tokoh yang sering disebutkan dalam berbagai abad dan cerita rakyat sebagai salah satu pelopor penyebaran Islam di Jawa. Bisa dikatakan kakeknya Walisongo. Syekh Jumadil Kubro merupakan tokoh kunci proses Islamisasi di tanah jawa yang hidup sebelum Walisongo yang mampu menembus dinding kebesaran kerajaan Majapahit. Beliau juga berdakwah bersama para ulama-ulama lain dan mempunyai modal tersendiri untuk menyebarkan agama. Dia umumnya dianggap bukan keturunan Jawa, tapi berasal dari Asia Tengah. Syekh Jumadil Kubro menjadi tokoh kunci dalam penyebaran Islam di Jawa. Dia datang dari Samarkand Uzbekistan melalui laut ke jawa atau orang-orang Islamis yang tetap kuat dalam agama Hindu

pada masa pemerintahan Majapahit. Syekh Jumadil Kubro kemudian tinggal di Jawa. Jadi, beberapa Walisongo yaitu Sunan Ampel (Raden Rahmat) dan Sunan Giri (Raden Paku) adalah cucunya, sementara Sunan Bonang, Sunan Drajad dan Sunan Kudus sangat hebat. Syekh Jumadil Kubro wafat pada tahun 1376 M, 15 Muharram 797 H.

2. Sejarah Makam Syekh Jumadil Kubro

Makam Syekh Jumadil Kubro yang terletak di jalan Arteri Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Lokasinya sangat strategis tepatnya di depan jalur masuk/ keluar tol Semarang tepatnya di kecamatan Genuk. Dulu sebelum yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro resmi terbentuk, pengelola makam Syekh Jumadil Kubro dikelola oleh para sesepuhnya. Adapun sejarah juru kunci dari sebelum kemerdekaan dipegang oleh Mbah H. Muhammad Fadholi, kemudian dilanjut Mbah Latif, Mbah Syakuwan, Mbah H. Abdurrahman, Bpk Ismail, Bpk Sulaiman dan saat ini dipegang oleh Bpk Afwan yang merupakan warga desa situ. Bahwa lokasi makam Syekh Jumadil Kubro dulu makamnya masih ditengah-tengah tambak dan bangunannya masih berupa gubug disekitar makam masih terbuat dari kayu maupun papan. Dengan

berkembangnya zaman dulu sebelum pembangunan jalan tol di Semarang pada tahun 1997 M, disitu ditengah tambak waktu dilihat dari keker tidak ada cungkupnya makam bahkan tidak terlihat kalau disitu ada makam yang hanya terlihat dari keker yaitu malah seperti lapangan, akan tetapi kalau dilihat dari mata biasa tanpa menggunakan keker untuk mengukur tanah yang akan dibangun jalan tol makam itu sangat terlihat dengan jelas bahwa di lokasi itu ada makam dan cungkupnya, padahal cungkupnya makam itu ada panjang 8 meter lebar 6 meter.

Kemudian pada tahun 1998 makam Syekh Jumadil Kubro telah diresmikan oleh Walikota Semarang yaitu Bpk. H. Soetrisno. S.

Gambar 2
Tanda Peresmian Makam Syekh Jumadil Kubro



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Kemudian saat adanya tol di Semarang kebanyakan masyarakat baru mengetahui bahwa di lokasi situ ada makam waliyullah yaitu Makam Syekh Jumadil Kubro. Pada tahun 2009 dimulailah pembangunan masjid di atas aula yaitu dilantai 2 pada proses pembangunan masjid itu selesai pada tahun 2014 dan diresmikan oleh Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi tanggal 22 Agustus 2014. Selain pembangunan masjidnya pada tahun 2014 ada juga renovasi gubug makam yang dulu untuk tempat berziarah masih terasa sempit kemudian diperlebar seperti yang sudah jadi saat ini, selain renovasi gubug makam ada juga renovasi tempat wudhu dan toilet. Dan setelah itu, Makam Syekh Jumadil Kubro sudah berbadan hukum Nomor : AHU – 1903 AH 01 04 Tahun 2014 diresmikan dikementerian tanggal 1 April 2014. Di tahun 2016 ada penambahan 4 menara masjid dan sekarang menjadi yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang yang mengampu kepengurusan makam Syekh Jumadil Kubro dan kepengurusan masjid. Dengan semua itu pengurus selalu mengupayakan untuk terus menjaga dan merawat makam Syekh Jumadil Kubro agar para peziarah merasa nyaman ketika berziarah di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

3. Daya Tarik Wisata Religi Makam Syekh Jumadil Kubro

Makam Syekh Jumadil kubro terletak di jalan Arteri Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Pembangunan Makam Syekh Jumadil Kubro dilakukan oleh para pengelola dan dibantu oleh warga. Banyak para peziarah yang datang ke Makam Syekh Jumadil Kubro untuk berdo'a, mendapatkan barokah dan juga untuk menenangkan hati.

Gambar 3
Lokasi makam tampak dari sebelah selatan/ pinggir jalan
seberang



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Gambar di atas membuktikan bahwa Makam Syekh Jumadil Kubro Terletak di Pinggir Jalan tepatnya

dijalan Raya Pantura Semarang atau tepatnya lagi di depan jalur masuk/keluar tol terboyo semarang. Maka dari itu, makam Syekh Jumadil Kubro sangat mudah untuk kunjungi para peziarah dan ditambah lagi dengan fasilitas-fasilitas yang memadahi serta mendukung.

Gambar 4
Area Parkir makam



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Setelah sampai di lokasi makam, para peziarah bisa langsung memarkirkan kendaraannya tepatnya di depan makam Syekh Jumadil Kubro. Kemudian para peziarah bisa langsung masuk ke area makam melalui jalur pintu masuk area makam.

Gambar 5
Pintu masuk area makam



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Setelah para peziarah masuk, para peziarah untuk bisa melepaskan sandal/sepatunya dan ditaruh pada tempatnya yang sudah di sediakan dari pihak pengelola makam.

Gambar 6
Tempat sandal dan sepatu peziarah



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Gambar di atas memperlihatkan tempat sandal/sepatu dengan tujuan agar di area makam tetap terlihat rapi ketika para peziarah setelah melepas sandal/sepatunya dan untuk segera menaruh sandal/sepatu pada tempat yang sudah disediakan.

Gambar 7

Makam Syekh Jumadil Kubro



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Gambar di atas memperlihatkan bangunan depan makam Syekh Jumadil Kubro. Pusara makam Syekh Jumadil Kubro terletak di dalam bangunan ini. Di sini para peziarah bisa melakukan Istirahat, mengisi data peziarah, berwudhu dan mengisi kotak amal. Selain itu

para peziarah bisa melakukan ibadah sholat di masjid dilantai 2 tepatnya di atas aula makam.

Gambar 8

Pusara makam Syekh Jumadil Kubro



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Gambar di atas merupakan bagian dalam dari bangunan yang ada di gambar sebelumnya. Bangunan dalam ini mempunyai kapasitas \pm 100 peziarah. Bagian dalam ini merupakan bagian inti dari wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang merupakan tujuan dari peziarah untuk berziarah ke makam Syekh Jumadil Kubro. Di sini para peziarah bisa melaksanakan kegiatan berziarah, seperti tahlilan, berdzikir, berdo'a dan lain sebagainya. Selain itu di samping makam juga terdapat pohon randu yang tingginya mencapai lima meter ke lantai dua. Dahulu pohon itu merupakan tempat

penampungan para peziarah sebelum adanya Masjid Jami' Syekh Jumadil Kubro didirikan. Kini pohon itu masih hidup dan diberi cadangan pelindung yang berada disamping Makam Syekh Jumadil Kubro dan kondisinya terjaga dengan baik. Pohon itu juga menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang ke makam.

Gambar 9

Masjid Jami' Syekh Jumadil Kubro Semarang



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Menurut bapak Afwan, para peziarah ketika berziarah di makam Syekh Jumadil Kubro tidak dipungut biaya apapun ketika mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro, akan tetapi dari pihak pengelola meletakkan kotak amal di area makam. Walaupun peziarah tidak dipungut biaya apapun, tapi pihak pengelola makam Syekh Jumadil Kubro tetap memikirkan kebutuhan sarana dan

prasarana bagi para peziarah, seperti yang terlihat pada gambar 9. Masjid itu disediakan pihak pengelola makam agar peziarah bisa melaksanakan ibadah dengan aman dan nyaman. (wawancara dengan Bpk Afwan selaku juru kunci makam, 4 April 2018)

4. Susunan Pengurus Yayasan Syekh Jumadil Kubro

- Penasehat yayasan : 1. Habib Umar Muthohar, SH
2. Habib Risma Al Qodri
- Ketua pembina : 1. H. Fajar Purwoto, SH. MM
- Anggota Pembina : 1. Ir. Widodo Gunawan
Purwadi, SH
2. Afwan
3. Masyhudi Sutrisno
- Pengawas yayasan : 1. Susanti Lestariani, S. Sos.,
MM
- Pengurus yayasan
 - Ketua : Nur Ihsan
 - Wakil ketua : Mustofa
 - Sekretaris : 1. Muhtar
2. Arief Budi Setiawan
 - Bendahara : 1. Ali Mahfudhi
2. Chotimah
 - Seksi – seksi

Gambar 10
Susunan Pengurus



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

5. Sarana dan Prasarana Makam Syekh Jumadil Kubro

Untuk mendukung rasa kenyamanan dan keamanan peziarah yang datang ke makam Syekh Jumadil Kubro perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di makam Syekh Jumadil Kubro:

- a) Jalan raya
- b) Tempat parkir kendaraan
- c) Rak sandal/ sepatu
- d) Kamar mandi/ toilet

- e) Tempat wudhu
- f) Masjid
- g) Alat sholat
- h) Papan Silsilah Syekh Jumadil Kubro
- i) Air minum
- j) Pemandangan laut
- k) Pedagang makanan
- l) Aula
- m) Listrik
- n) Tempat istirahat

6. Kegiatan di Makam Syekh Jumadil Kubro

Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yaitu pertama membersihkan, menjaga, merawat dan mengontrol Makam Syekh Jumadil Kubro sehingga para peziarah bisa merasa nyaman dalam berkunjung atau melakukan ziarah di Makam Syekh Jumadil Kubro.

Kedua melayani peziarah atau wisatawan yang berkunjung di Makam Syekh Jumadil Kubro dengan cara melayani untuk mengisi daftar hadir dan tidak dipaksakan untuk membayar infaq, menjadi guide para peziarah atau wisatawan sehingga peziarah dan wisatawan bisa mengetahui sejarah tentang Syekh Jumadil Kubro.

Kegiatan itu semua dilakukan setiap hari 24 jam, dengan cara pergantian jadwal penjagaan oleh semua pengurus, sehingga peziarah atau wisatawan bisa mendapatkan pelayanan ketika berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro walaupun pada malam hari. Peziarah atau wisatawan banyak yang datang pada hari sabtu dan minggu atau hari libur karena biasanya para peziarah sebelum berziarah ke Walisongo mereka mampir dulu ke Makam Syekh Jumadil Kubro serta dilihat dari tempatnya yang terletak di pinggir jalan raya dan selalu ramai.

Adapun kegiatan rutin di Makam Syekh Jumadil Kubro: kegiatan mujahadah dilaksanakan setiap malam selasa, kegiatan Ndziba'an/ berzanji dilaksanakan setiap malam jum'at, kegiatan Manaqib dan Maulidurrurrahid pada malam jum'at legi, manaqib Al-hikmah setiap malam minggu pon sebulan sekali/ selapanan. Khaul Akhir Apit atau Dzulkaidah pada hari jum'at setiap tahun untuk mengenang jasa Syekh Jumadil Kubro.

7. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro

Perkembangan pengunjung wisata per-hari diperkirakan pengunjung mencapai 100-1000 orang per-hari, pengunjung/ peziarah terbanyak biasanya di hari sabtu dan minggu atau dihari libur. Bahkan pengunjung/ peziarah kebanyakan dari luar kota dan luar jawa. Untuk menangani pengunjung atau peziarah yang banyak, pengelola melakukan sistem pergantian dalam melaksanakan tahlil dan juga mengatur parkir dan lalu lintas di jalan raya karena tempat untuk tahlil dan parkir sangat kecil dan terbatas.

Pengelola Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro mengatur untuk bergantian supaya peziarah yang sedang melaksanakan tahlil dan do'a bisa lebih khusyuk dan nyaman. Sedangkan peziarah yang sedang menunggu dan ingin beristirahat di berikan tempat sendiri di aula supaya peziarah bisa teratur dan tidak mengganggu peziarah yang lain.

Maksud dan tujuan peziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro sangat beragam. Tujuan paling utama adalah menziarahi Makam Syekh Jumadil Kubro (Waliyullah), dan mengetahui sejarah serta silsilah Syekh Jumadil Kubro dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah SWT atau mencari rahmatnya dengan mendo'akan

Syekh Jumadil Kubro dan makam-makam yang berada di tempat sekitar Makam Syekh Jumadil Kubro.

B. Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

Banyaknya wisatawan atau peziarah yang datang ke makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dari dalam kota maupun dari luar kota bahkan dari luar provinsi yang tujuannya untuk mendo'akan arwah beliau agar diterima di sisi-Nya. Sekaligus bentuk kecintaan mereka kepada pelopor penyebar agama Islam yang telah berjasa menyebarkan Islam dan membimbing Umat Islam. Kemudian mereka meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan, berwasilah melalui Syekh Jumadil Kubro dengan alasan karena beliau adalah kekasih Allah.

Sebagai suatu wadah atau lembaga bagi kebutuhan masyarakat, yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Pihak pengelola selalu mengupayakan untuk menjaga dan memelihara makam supaya para peziarah yang datang ke makam merasa nyaman serta puas sehingga para pengelola makam lebih semangat lagi dalam mengelola makam terutama dibagian perbaikan makam maupun pengembangan sarana prasarana di area makam. Adapun

penerapan fungsi manajemen pada Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan/ mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pihak pengelola dalam pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang juga menggunakan fungsi manajemen yang pertama ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Afwan:

“Dalam merencanakan kegiatan maupun pembangunan, kami pihak pengelola biasanya mengadakan sebuah rapat/kumpulan, yang diikuti oleh semua pengurus atau hanya beberapa pengurus saja, untuk membahas apa yang akan dibahas, biasanya kami membahas kegiatan yang akan datang, seperti penambahan atau perbaikan makam selain itu kami juga membahas kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kendala-kendala yang ada. Kalau mengenai masalah anggaran untuk perbaikan makam dan operasional makam, pihak pengelola mengambil dari kotak amal yang kita taruh di area makam. Selain itu, kami juga pernah mendapatkan donatur dana dari seseorang untuk penambahan proses bangunan (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Afwan, bisa dipahami bahwa

sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dapat dilihat dari rapat pengurus. Adapun rencana-rencana kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus yayasan makam sebagai berikut:

- 1) Kegiatan harian : membersihkan, menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro.
- 2) Kegiatan mingguan : sama dengan kegiatan harian serta ada kegiatan mujahadah umum setiap hari senin malam.
- 3) Kegiatan bulanan : membersihkan, menjaga, merawat dan mengontrol Makam Syekh Jumadil Kubro serta ada kegiatan Manaqib dan Maulidurrurahid pada hari Kamis Kliwon, manaqib Al-hikmah pada hari Sabtu setiap sebulan sekali/ selapanan.
- 4) Kegiatan tahunan : Khaul Akhir Apit atau Dzulkaidah pada hari Jum'at setiap tahun untuk mengenang jasa Syekh Jumadil Kubro.

Seperti ketika pihak pengelola melihat semakin banyaknya peziarah yang datang, maka pihak pengelola memutuskan untuk memperluas lahan parkir yang dikarenakan saat ini masih menjadi kendala utama ketika para peziarah yang datang terutama dihari libur atau tanggal merah, rencananya lahannya itu disebelah

utaranya makam dan perencanaan pembangunan secara fisik lainnya yaitu penambahan toilet.

Perencanaan di sini tidak hanya berupa fisik saja, tapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran dana yang dimana akan digunakan untuk proses pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melaksanakan kegiatan atau acara di Makam Syekh Jumadil Kubro tersebut di bawah koordinasi pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Makam Syekh Jumadil Kubro harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Setelah rencana tersusun rapi, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian atau pembagian tugas. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro sehingga mendapatkan hasil yang

memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Afwan:

“Di sini untuk kepengurusan pengurus yayasan makam Syekh Jumadil Kubro sudah terbentuk, jadi kalau kami ingin melaksanakan sebuah rencana akan sangat mudah dijalankan karena kami sudah mempunyai struktur organisasi yang dimana akan mempermudah kami untuk melaksanakan tugas bahkan tinggal menjalankan tugas saja, karena tidak perlu membuat struktur organisasi atau panitia lagi. (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Afwan, dapat dilihat bahwa pengelolaan pada setiap program kerja, perbaikan dan pembangunan Makam Syekh Jumadil Kubro dipegang langsung oleh pihak juru kunci makam. Dengan adanya struktur organisasi Makam Syekh Jumadil Kubro ini bertujuan agar pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan dengan sesuai, karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dalam bentuk struktur organisasi. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai target yang direncanakan. Adapun tugas-tugas pengurus makam Syekh Jumadil Kubro sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Penasehat yayasan
 - (a) Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan yang diharapkan.
 - (b) Memberikan masukan kepada ketua yayasan dalam menetapkan program yayasan.
 - (c) Memberikan masukan kepada ketua yayasan dalam pelaksanaan program yayasan.
 - (d) Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta memberikan motivasi berorganisasi kepada para pengurus yayasan.
- 2) Pembina
 - (a) Menerima laporan pelaksana kegiatan dari pengurus.
 - (b) Memberikan teguran dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama pengurus yayasan.
 - (c) Memberikan arahan dan nasehat kepada pengurus serta menolak pelaksanaan

kegiatan yang menyimpang dari hal-hal yang tidak diinginkan yayasan.

3) Pengawas

- (a) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus yayasan.
- (b) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
- (c) Melakukan penilaian terhadap kepada pengurus-pengurus di yayasan dalam melakukan kegiatan.
- (d) Berkoordinasi dengan pembina.
- (e) Dapat memberhentikan sementara pengurus bila sewaktu-waktu terjadi masalah.

4) Ketua

Ketua adalah orang yang memimpin suatu organisasi yang memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- (a) Membagi tugas dan tanggung jawab atau pendelegasian wewenang kepada bawahan.
- (b) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab.
- (c) Menyetujui segala keputusan rapat.
- (d) Bertanggung jawab setiap kegiatan yang sudah direncanakan.

- (e) Memberikan saran atau teguran kepada anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.
- 5) Wakil Ketua
- (a) Mewakili ketua yayasan apabila ketua yayasan berhalangan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pengurus yayasan.
 - (b) Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan bidang/ urusan yang ditugaskan oleh ketua yayasan.
 - (c) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas-tugas yayasan untuk mencapai tujuan yayasan.
 - (d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditentukan oleh ketua yayasan.
- 6) Sekretaris
- (a) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlakukan dari ketua.
 - (b) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan.
 - (c) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.

7) Bendahara

- (a) Menyimpan dan mengeluarkan uang yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro.
- (b) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan tersebut.
- (c) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
- (d) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

c) Penggerakkan (*Actuating*)

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakkan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Afwan:

“Di sini dalam melakukan penggerakkan, kami langsung menggerakkan anggota-anggota atau orang yang diberi amanah untuk segera melakukan kinerjanya sesuai tugasnya masing-masing dengan memberikan motivasi agar dalam melaksanakan tugasnya bisa berjalan dengan baik dan tentunya dengan penuh rasa tanggung jawab (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).”

Penggerakan dalam proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro disini merupakan proses kelanjutan dari tahap sebelumnya. Maksudnya, setelah program kerja atau kegiatan yang direncanakan dalam rapat dan tugas-tugas sudah dibagi dalam pengorganisasian, maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan atau menggerakkan.

Penggerakkan di sini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola makam Syekh Jumadil Kubro sebagai daya tarik wisata religi agar apa yang telah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan. Adapun kegiatan di dalam fungsi penggerakan, yaitu:

- 1) Dorongan (*motivating*) adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik.
- 2) Pimpinan, bimbingan (*leading*) adalah memberikan bimbingan dengan contoh tauladan.
- 3) Perintah/ Pengarahan (*directing*) adalah memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat.

Tahap pergerakan ini tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, karena pada tahap ini adalah tahap penentu segala yang telah direncanakan bisa tercapai atau terwujud sesuai dengan target yang diinginkan. Tahap pergerakan pada pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus makam dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Contohnya ketika ada pekerja yang sedang melakukan pembangunan di area makam, Bapak Afwan terjun langsung untuk mengawasi sejauh mana para pekerja melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan dan apa saja yang menjadi kekurangannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Afwan:

“Biasanya saya terjun langsung untuk mengawasi atau memantau para pekerja yang sedang mengerjakan pembangunan atau perbaikan makam dan program kerja, agar saya bisa mengetahui kalau ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para pekerja. Dengan cara mengawasi langsung saya juga bisa mengetahui, apakah tugas-tugas yang telah diberikan dijalankan dengan sesuai atau tidak (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).”

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berlangsung. (Wawancara Bapak Afwan (juru kunci), 4 April 2018).

C. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pihak pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses manajemen. Faktor

pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang:

a) Faktor Pendukung

- 1) Syekh Jumadil Kubro adalah seorang ulama' yang mempunyai garis cukup besar dan garis cukup dekat dari Rasulullah SAW. Menurut silsilahnya dari Rasulullah Syekh Jumadil Kubro merupakan keturunan diurutan ke-17 dari Nabi Muhammad SAW. Serta beliau merupakan pelopor penyebar agama Islam pertama di Jawa sebelum adanya Walisongo.
- 2) Nilai sejarah yang tinggi, karena tokoh yang ada di makam itu merupakan Waliyullah.
- 3) Lokasi Wisata Religi atau makam yang sangat strategis dan akses jalan yang mudah dijangkau karena makamnya berada di tepi jalan raya pantura (Jalur Surabaya – Jakarta) sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang sangat mudah membuat para peziarah yang ingin berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro

Semarang tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. Dengan begitu peziarah tidak malas jika harus datang berziarah lagi ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

- 4) Tempatnya yang selalu bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Syekh Jumadil Kubro. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah datang kembali untuk berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro.
- 5) Peziarah tidak dipunggut biaya apapun. Peziarah yang datang ke Makam Syekh Jumadil Kubro tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola. Tapi sebagai gantinya pihak pengelola menyediakan kotak amal untuk peziarah yang ingin bersedekah.
- 6) Banyaknya peziarah atau wisatawan yang datang ke makam. Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Syekh Jumadil Kubro. Karena sumber dana yang digunakan untuk mengelola makam salah satunya berasal dari kotak amal. Ketiaka

peziarah sepi otomatis isi dari kotak amal juga berkurang dan itu artinya dana untuk mengelola makam juga berkurang.

7) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang sangat baik dan semangat mengabdikan.

b) Faktor Penghambat

1) Minimnya tempat parkir, mengakibatkan terjadi kemacetan jalan raya karena lokasi parkirnya berada di tepi jalan raya bahkan jika dihari libur parkir bisa menumpuk sampai di jalan raya.

2) Bangunan makam yang kecil, menjadikan peziarah harus antri dan sabar untuk bergantian.

3) Keterbatasan anggaran, selama ini anggaran yang digunakan untuk mengelola Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro hanya dari uang infaq peziarah atau wisatawan dan donatur dari masyarakat, sehingga untuk melakukan pengelolaan makam secara keseluruhan tidak ada pendanaannya.

4) Keterbatasan personil, mengenai keterbatasan personil, untuk diketahui bahwa personil yang ada di Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang sangat sedikit sehingga pengelolaan di makam masih kurang efektif dan efisien.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI MAKAM SYEKH JUMADIL KUBRO SEMARANG

A. Analisis Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan wisata religi. Menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2000: 1). Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam pengelolaan sebuah wisata adalah untuk menjaga kepuasan pengunjung atau wisatawan yang datang.

Makam Syekh Jumadil Kubro merupakan daya tarik wisata religi yang sangat banyak dikunjungi oleh para peziarah khususnya masyarakat Semarang. Daya tarik wisata religi yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro memiliki nilai sejarah, keunikan serta keindahan yang menjadi daya tarik

kunjungan peziarah untuk datang di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Wisatawan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah tempat wisata, karena kedatangan wisatawan bisa menjadi sumber dana untuk pengelolaan tempat wisata. Maka dari itu, pihak pengelola harus menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata yang lainnya yang harus menjaga kepuasan para peziarah atau wisatawan. Dalam kegiatan pengelolaan wisata religi juga mengandalkan peziarah yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada tempat wisata religi tidak ada tiket masuknya, tapi disediakan kotak amal. Bukan hanya sekedar untuk menjaga kepuasan peziarah saja, manajemen pada wisata religi ini digunakan untuk mencegah peziarah terjerumus dalam kemusyrikan.

Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap potensi wisata religi yang telah dikelola secara profesional. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjaga daya tarik wisata religi yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro, pihak pengelola makam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk mengatur dan menjaga kegiatan-kegiatan dan daya tarik

wisata religi yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro. Adapun tahapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan starting point dari kegiatan fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan suatu aktivitas menyusun tujuan perusahaan lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi agar pelaksanaan pekerjaannya dapat terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Melalui perencanaan seseorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya, apakah rencana tersebut merupakan jangka pendek maupun jangka panjang (Budiyono, 2004: 12).

Pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro dalam merencanakan perencanaan jangka panjang ini ditunjukkan dengan rencana pembangunan gedung asrama atau panti asuhan untuk anak-anak yatim piatu di kota

semarang khususnya di lingkungan sekitar makam dan merubah atau memindah area parkir. Pembangunan gedung asrama atau panti asuhan sebagai wadah untuk pendidikan dan pengajaran agama Islam serta membantu anak-anak yatim piatu yang kurang mampu agar dalam menjalani hidup tatap aman dan nyaman serta dibekali ilmu agama pada umumnya.

Dalam merencanakan program kerja apa yang akan dilakukan kedepannya. Pihak pengelola makam mengadakan rapat, biasanya setiap rapat membahas tentang pembangunan atau perbaikan makam, program kerja dan kendala-kendala yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya tentang program kerja kedepannya saja, tapi juga mengenai anggaran dana yang akan digunakan dalam proses pengelolaan makam Syekh Jumadil Kubro serta mengenai gaji karyawan.

Menurut penulis, perencanaan yang digunakan oleh pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan bagi anggota suatu organisasi agar konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar, teratur dan terarah. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur

kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan. Maka apabila dilihat dari teori perencanaan yang diungkapkan oleh (Budiyono, 2004: 12), pihak pengelola makam Syekh Jumadil Kubro Semarang sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*). Karena bisa disimpulkan bahwa, fungsi perencanaan menurut Budiyono dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seseorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Karena tujuan dari fungsi perencanaan adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang perlu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan melakukan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan/ tugas dengan membentuk satuan unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu kesatuan atau unit kerja, dengan pengorganisasian dapat mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit

yang ada dalam sebuah organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Manulang, 1981: 21-22).

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro berada di bawah arahan pengurus yayasan yang dikoordinasi dalam bidang masing-masing. Sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang berjalan dengan lancar.

Menurut penulis, pihak pengelola makam Syekh Jumadil Kubro Semarang sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Karena sudah terbentuk pengurus, yayasan atau struktur organisasi yang dimana sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas

tersebut, maka dari itu supaya tujuan yang telah direncanakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Terkait dengan manajemen di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dalam hal pengorganisasian sudah dilakukan oleh pengelola, dengan membagi-bagi tugas sesuai dengan kewajiban dan wewenangnya dalam menjalankan segala kegiatan ataupun program yang telah direncanakan.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan orang-orang yang tergabung dalam pengurus Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang sesuai dengan kemampuan atau bidangnya masing-masing. Pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan tugas kepada satu orang saja. Selain itu, pengorganisasian ini bertujuan agar anggota pengurus Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan sabar dan penuh rasa tanggung jawab. Karena dalam prakteknya, struktur organisasi yang ada pada pihak yayasan sudah dijalankan sepenuhnya sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, penggerakan merupakan inti dari kegiatan

manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Budiyono (2003: 12), Fungsi ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Penggerakan atau dorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang

dikehendaki oleh atasan tersebut. Adapun kegiatan di dalam fungsi penggerakan, yaitu:

Pertama, Dorongan (*motivating*) adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik.

Kedua, Pimpinan, bimbingan (*leading*) adalah memberikan bimbingan dengan contoh tauladan.

Ketiga, Perintah/ Pengarahan (*directing*) adalah memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat.

Dalam proses penggerakan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas program kegiatan yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana akan terealisasi.

Fungsi penggerakan (*actuating*) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro. Karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

a) Pengarahan

Pengarahan/Perintah (*directing*) yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat. Dalam pengelolaan

Makam Syekh Jumadil Kubro yang berperan penting dalam pengelolaan makam adalah juru kunci. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh juru kunci, ini terlihat ketika juru kunci memantau langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja disana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, juru kunci langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

b) Memberikan motivasi

Motivasi (dorongan) adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik. Penggerakan di Makam Syekh Jumadil Kubro dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pekerja yang bekerja di sana saja, tapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern pengelola makam. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus-pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik, tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan

berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pemberian motivasi dari juru kunci ke anggota pengelola makam ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antar sesama pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja mereka.

c) Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Syekh Jumadil Kubro, bisa terlihat dari upaya pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus. Contohnya setelah pada rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk tetap fokus pada masing-masing program kerjanya yang telah direncanakan agar bisa berjalan efektif dan efisien. Serta dalam persiapannya tetap menjaga komunikasi dengan pengurus yang lain agar bisa terlaksana sesuai yang diinginkan bersama.

Dalam menggerakkan anggotanya, ketua Yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang memantau secara langsung kinerja anggotanya serta memberi motivasi kepada anggota pengurus Yayasan Makam

Syekh Jumadil Kubro Semarang agar bersemangat dalam menjalankan tugasnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Merujuk pada teori penggerakan oleh (Purwanto, 2006: 58) Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam hal ini, pihak pengelola dalam menggerakkan anggota kepengurusannya dengan cara pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

Penggerakan di sini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola Yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro sebagai daya tarik wisata religi agar apa yang telah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan seperti yang diharapkan.

Dari sekian banyak penggerakan yang dilakukan. Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Karena ini dari kegiatan manajemen adalah penggerakkan. Tanpa adanya penggerakan semua rencana atau program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan agar tercapai sesuai apa yang diharapkan. Berikut bentuk-bentuk dari fungsi pengawasan:

a) Pengawasan pendahuluan (*preliminari control*)

Pengawasan ini memastikan bahwa sebelum kegiatan di mulai, sumber daya manusia, bahan, dan modal yang diperlukan sudah dianggarkan sehingga bilamana kegiatan dilakukan sumber daya tersebut telah tersedia, baik menyangkut jenis, kualitas, kuantitas, maupun tempat sesuai dengan kebutuhan. Anggaran biasanya dipergunakan untuk kepentingan ketenagakerjaan maupun menyangkut penunjang sarana produksi tertentu.

b) Pengawasan Bersamaan (*concurrent control*)

Pengawasan yang terjadi ketika pekerjaan dilaksanakan. Memonitor pekerjaan yang berlangsung guna memastikan bahwa sasaran-sasaran telah dicapai. Dengan melakukan pengamatan pribadi secara langsung, dapat menentukan apakah pekerjaan berlangsung dalam cara yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur perusahaan.

c) Pengawasan Umpan Balik (*feedback control*)

Pengawasan umpan balik (*feedback control*) yaitu mengukur hasil suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar. Pengawasan yang dipusatkan pada kinerja organisasional dimasa lalu. Tindakan korektif ditujukan ke arah proses pembelian sumber daya atau operasi-operasi aktual. Sifat kas dari metode-metode pengawasan *feed back* (umpan balik) adalah bahwa dipusatkan perhatian pada hasil-hasil historikal, sebagai landasan untuk mengoreksi tindakan-tindakan masa mendatang (Budiyono, 2003: 300).

Pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro dilakukan secara langsung

dan tidak langsung. Pengawasan yang secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung, dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangannya selama kegiatan dilakukan.

Pengawasan terhadap pengelolaan daya tarik wisata religi di Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengelola, bagaimana tugas yang dilaksanakan oleh pengelola efektif atau tidaknya dalam melakukan kegiatan. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan serta mengadakan evaluasi agar rencana kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian manajemen Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen.

Untuk pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut:

a) Menetapkan Standar

Dalam melaksanakan manajemen daya tarik wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro, pihak pengelola menetapkan standar kualitas pelayanan untuk para peziarah. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pihak pengelola bisa melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah para peziarah sudah mendapatkan kepuasan saat berkunjung atau belum. Karena kepuasan peziarah itu bisa menjadi suatu hal terpenting bagi kelangsungan daya tarik wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

b) Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro mencakup beberapa aspek, antara lain: pihak pengelola melakukan penilaian dalam hal pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan progam kerja serta dalam hal pelaksanaan rencana-rencana pengembangan untuk Yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro. Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk menilai apakah semua sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan di makam Syekh Jumadil Kubro ini dilakukan secara terus-menerus tidak hanya dilakukan jika terjadi kerusakan-kerusakan saja. Tindakan perbaikan dapat diartikan sebagai tindakan mengawasi segala kegiatan di area makam dengan nyata apabila terjadi penyimpangan agar segera dapat diatasi dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pada Yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro dalam melaksanakan kegiatan langsung diawasi oleh juru kunci, tujuannya agar mencapai hasil yang maksimal. Perbaikan yang dimaksudkan disini adalah perbaikan dalam bentuk fisik maupun pada non-fisik. Perbaikan dalam bentuk fisik misalnya dengan menjaga dan merawat bangunan makam supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari para peziarah misalnya secara sengaja melakukan pengerusakan, mencoret-coret, menempelkan sesuatu pada bagian bangunan tembok makam atau yang lainnya. Adapun perbaikan dalam bentuk non fisik, yaitu dengan cara menjaga keamanan sehingga dapat membuat para peziarah merasa nyaman dalam melakukan aktivitas ziarah.

B. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

Dalam sebuah pelaksanaan manajemen pada wisata religi tidak lepas dengan yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang ada di jalan Arteri Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 3
Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength (kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syekh Jumadil kubro adalah salah seorang ulama' (Waliyulloh) yang memiliki karomah cukup besar. Beliau adalah seorang yang mempunyai garis cukup dekat dari Rasulullah SAW yaitu keturunan yang ke-17. 2. Lokasi Wisata Religi atau makam yang sangat strategis. 3. Tempatnya yang selalu bersih. 4. Peziarah tidak dipunggut biaya apapun. 5. Banyak orang yang tahu tentang wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro. 6. Pengelolaan yang sudah menggunakan asas manajemen. 	<p><i>Opportunity (peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sejarah yang tinggi. 2. Memudahkan peziarah untuk menuju lokasi makam. 3. Banyak peziarah yang datang. 4. Menjadikan peziarah akan datang ke makam lagi. 5. Penyebaran informasi lewat orang ke orang. 6. Ada susunan pengurus yang jelas.
<p><i>Weaknesses (kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya tempat parkir. 	<p><i>Threat (ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakibatkan jalan raya terjadi kemacetan.

2. Bangunan makam yang kecil.	2. Harus sabar, antri dan bergantian saat melakukan ziarah ketika dihari libur.
3. Keterbatasan anggaran pengelolaan.	3. Proses pembangunan akan berlangsung lama.
4. Keterbatasan personil pengurus.	4. Menjadikan pengurus harus kerja ekstra.

Berdasarkan tabel di atas faktor pendorong merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro. Karena faktor-faktor tersebut membuat peziarah tertarik mengunjungi daya tarik wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro. Tapi dibalik faktor-faktor pendukung tersebut ada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro. Maka Ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen wisata religi di Makam Syekh Jumadil Kubro, antara lain: Mengenai tempat parkir, sebaiknya pihak pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro untuk segera mencari solusi mengenai tempat parkir yang lebih luas dan aman. Mengingat kondisi parkir saat ini yang sangat berbahaya sekali terutama kalau ada peziarah yang memakai kendaraan mobil atau bus.

BAB V

PENUTUP

Setelah di uraikan seluruh rangka isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran seperlunya untuk beberapa pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Manajemen wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lainnya. Dengan tujuan untuk menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro guna terciptanya wisata religi yang semakin hari semakin banyak dikunjungi oleh peziarah atau wisatawan. Manajemen Makam Syekh Jumadil Kubro ditangani langsung oleh pihak juru kunci yang bernama Bp. Afwan.

2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen di Makam Syekh Jumadil Kubro tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pada intinya adalah lokasi wisata religi atau makam yang sangat mudah untuk dikunjungi sehingga banyak peziarah yang datang dan bisa memberikan pemasukan dana untuk mengelola makam Syekh Jumadil Kubro serta pihak pengelola sudah berupaya dengan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan untuk kepuasan para peziarah seperti: tempat parkir kendaraan, rak sandal atau sepatu, kamar mandi/toilet, tempat wudhu, masjid, alat sholat, papan silsilah syekh jumadil kubro, air minum, pemandangan laut, pedagang makanan, aula, listrik, tempat istirahat bagi peziarah. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya pendanaan untuk pembelian tanah di sebelah utara makam dengan merealisasikan tujuan pengelola makam yang rencananya akan dibuat tempat parkir makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

B. Saran

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, sebaiknya selalu meningkatkan kekompakkan dan kesolidan anggota

pengurus Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang agar tercipta organisasi yang kondusif.

2. Bagi semua jajaran pengurus atau pengelola makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, sebaiknya untuk bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang wisatawan dalam mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Sehingga wisatawan itu merasa aman dan nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro Semarang
3. Bagi masyarakat yang ada disekitar makam, untuk bisa ikut mendukung atau menghadiri dalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang, agar kegiatan seperti ini bisa diikuti oleh masyarakat lainnya untuk menambah jiwa religius dan rohaninya.
4. Bagi pemerintah Kota Semarang, sebaiknya bisa bekerja sama dengan pihak pengelola dan pengurus Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang untuk mengembangkan kegiatan tersebut dengan adanya pembenahan atau penambahan secara fisik maupun non fisik, yaitu dengan cara membantu meringankan beban anggaran dana khususnya untuk mengelola, perbaikan atau menambah fasilitas-fasilitas makam yang belum terpenuhi.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjat puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya serta taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga pada penelitian yang akan datang lebih baik dari pada yang ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin yarabbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 1991. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*. Solo: Rineka Cipta.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Aris Munandar Alfatah dalam makalahnya, “Problematika dan Tantangan Dakwah di Indonesia”, hlm. 2 (makalah S2 UIKA Bogor, tidak diterbitkan).
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basith, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama.

- Dinas pariwisata Kota Semarang. 2017. *Profil pariwisata kota Semarang*.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- J. Meleong, Lexi. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- J. Meleong, Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Keating, Charles, J. 1995. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Khodiyat, Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koentjoroningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Machasin, H. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi Semarang*, CV. Karya Abadi

- Manullang, M. 1982. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jaya Natsir, M. 1999. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Panglaykim. 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Sofmedia.
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Walsi Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sarinah & Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV. Budi Utama.

Shihab, Quraisy. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shaleh, Abd. Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Siagian. H. 1997. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.

Siagin, Sondang P. 1989. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soewardi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Supardi.2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI.

Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, JP Books.

Suyitno, 2006. *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius.

Syukur, Amin. 2013. Semarang: Media Campus Indonesia.

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

UU RI Tahun 2009 tentang Penerbangan, Kepariwisataaan dan Kesejahteraan Sosial.

Wawancara dengan Bapak Afwan (Juru Kunci Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang).

Wawancara dengan Bapak Haryadi (Dinas Pariwisata Kota Semarang).

Wawancara dengan wisatawan atau peziarah.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

.(<http://popodori.blogspot.com/2012/01/7-saptapesona>

pariwisata. Diakses pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 22.00 WIB).

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Bapak Afwan sebagai juru kunci atau pengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang

1. Bagaimana sejarah Makam Syekh Jumadil Kubro?

Jawaban:

Syekh Jumadil Kubro adalah salah seorang ulama' (Waliyulloh) yang memiliki karomah cukup besar. Beliau adalah seorang yang mempunyai garis cukup dekat dari Rasulullah SAW. Menurut silsilahnya dari Rasulullah Syekh Jumadil Kubro diurutan ke-17. Saat beliau menikah dan di karuniai 5 keturunan yaitu: Pertama: Maulana Sultan Tajudinahmudil Kubro, kedua: Maulana Muhyidin Muhammadil Kubro, ketiga: Siti Rakimah, keempat: Maulana Abu Ahmat Iskaq, kelima: Maulana Ibrahim Asmarakandi (Champa). Syekh Jumadil Kubro adalah tokoh yang sering disebutkan dalam berbagai abad dan cerita rakyat sebagai salah satu pelopor penyebaran Islam di Jawa. Dia umumnya dianggap bukan keturunan Jawa, tapi berasal dari Asia Tengah. Syekh Jumadil Kubro menjadi tokoh kunci dalam penyebaran Islam di Jawa. Dia datang dari Samarkand Uzbekistan melalui laut ke orang-orang Islamis yang tetap kuat dalam agama Hindu pada masa

pemerintahan Majapahit. Syekh Jumadil Kubro kemudian tinggal di Jawa, Jadi, beberapa Walisongo yaitu Sunan Ampel (Raden Rahmat) dan Sunan Giri (Raden Paku) adalah cucunya; sementara Sunan Bonang, Sunan Drajad dan Sunan Kudus sangat hebat. Syekh Jumadil Kubro wafat pada tahun 1376 M, 15 Muharram 797 H.

Makam Syekh Jumadil Kubro yang terletak di jalan Arteri Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Lokasinya sangat strategis tepatnya di depan jalur masuk/ keluar tol Semarang tepatnya di kecamatan Genuk. Dulu sebelum yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro resmi terbentuk, pengelola makam Syekh Jumadil Kubro dikelola oleh para sesepuhnya. Adapun sejarah juru kunci dari sebelum kemerdekaan dipegang oleh Mbah H. Muhammad Fadholi, kemudian dilanjut Mbah Latif, Mbah Syakuwan, Mbah H. Abdurrahman, Bpk Ismail, Bpk Sulaiman dan saat ini dipegang oleh Bpk Afwan yang merupakan warga desa situ. Bahwa lokasi makam Syekh Jumadil Kubro dulu makamnya masih ditengah-tengah tambak dan bangunannya masih berupa gubug disekitar makam masih terbuat dari kayu maupun papan. Dengan berkembangnya zaman dulu sebelum pembangunan jalan tol di

semarang pada tahun 1997 M, disitu ditengah tambak waktu dilihat dari keker tidak ada cungkupnya makam bahkan tidak terlihat kalau disitu ada makam yang hanya terlihat dari keker yaitu malah seperti lapangan, akan tetapi kalau dilihat dari mata biasa tanpa menggunakan keker untuk mengukur tanah yang akan dibangun jalan tol makam itu sangat terlihat dengan jelas bahwa di lokasi itu ada makam dan cungkupnya, padahal cungkupnya makam itu ada panjang 8 meter lebar 6 meter.

Kemudian pada tahun 1998 makam Syekh Jumadil Kubro telah diresmikan oleh Walikota Semarang yaitu Bpk. H. Soetrisno. S. Kemudian saat adanya tol di semarang kebanyakan masyarakat baru mengetahui bahwa di lokasi situ ada makam waliyullah yaitu Makam Syekh Jumadil Kubro. Pada tahun 2009 dimulailah pembangunan masjid di atas aula yaitu dilantai 2 selesai pada tahun 2014 dan diresmikan oleh Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi tanggal 22 Agustus 2014. Kemudian pada tahun 2014 ada renovasi gubug makam yang dulu untuk tempat berziarah masih terasa sempit kemudian diperlebar seperti yang sudah jadi saat ini, selain renovasi gubug makam ada juga renovasi tempat wudhu dan toilet. Di tahun 2016 ada penambahan 4

menara masjid. Dan setelah itu, Makam Syekh Jumadil Kubro sudah berbadan hukum Nomor : AHU – 1903 AH 01 04 Tahun 2014 diresmikan dikementerian tanggal 1 April 2014 dan sekarang menjadi yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang yang mengampu kepengurusan makam Syekh Jumadil Kubro dan kepengurusan masjid. Dengan semua itu pengurus selalu mengupayakan untuk terus menjaga dan merawat makam Syekh Jumadil Kubro agar para peziarah merasa nyaman ketika berziarah di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

2. Apa saja program-program yang berada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- Kegiatan harian : membersihkan, menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro.
- Kegiatan mingguan : sama dengan kegiatan harian serta ada kegiatan mujahadah umum setiap hari senin malam.
- Kegiatan bulanan : membersihkan, menjaga, merawat dan mengontrol Makam Syekh Jumadil Kubro serta ada kegiatan Manaqib dan Maulidurrurrahid pada hari kamis kliwon,

manaqib Al-hikmah pada hari Sabtu setiap sebulan sekali/ selapanan.

- Kegiatan tahunan : Khaul Akhir Apit atau Dzulkaidah pada hari jum'at setiap tahun untuk mengenang jasa Syekh Jumadil Kubro.

3. Siapa saja yang masuk dalam kepengurusan yayasan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- Penasehat yayasan: 1. Habib Umar Muthohar, SH
2. Habib Risma Al Qodri
- Ketua pembina : 1. H. Fajar Purwoto, SH. MM
- Anggota Pembina : 1. Ir. Widodo Gunawan Purwadi, SH
2. Afwan
3. Masyhudi Sutrisno
- Pengawas yayasan: 1. Susanti Lestariani, S. Sos., MM
- Pengurus yayasan
- Ketua : Nur Ihsan
- Wakil ketua : Mustofa
- Sekretaris : 1. Muhtar
2. Arief Budi Setiawan
- Bendahara : 1. Ali Mahfudhi
2. Chotimah

- Seksi - seksi

4. Apa saja DTW yang membuat wisatawan tertarik?

Jawaban:

- Mengenang Syekh Jumadil Kubro sebagai penyebar agama islam di Indoneisa sebelum Walisongo
- Dulu sebelum bangunan dan jalan tol kawasan Terboyo Kulon adalah kolam besar dan ditengahnya tepat disamping kiri jalan tol dari Pelabuhan terdapat gundukan tanah seperti makam dan nissan.
- Pohon randu di samping makam
- Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan mingguan, bulanan serta kegiatan tahunan.
- Fasilitas yang memadahi

5. Bagaimana pengelolaan yayasan terhadap Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Pengelolaan yang berada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang hanya memberikan fasilitas dan pelayanan kepada para wisatawan dengan cara membersihkan, merawat, menjaga dan melestarikan area makam di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Dengan itu yayasan hanya sebagai *khodim*

dari para wisatawan. Selain itu yayasan juga memperbaiki dan menambahi fasilitas yang rusak dan yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga wisatawan bisa merasa puas ketika berziarah ke Makam.

6. Apa saja fasilitas yang ada di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- Jalan raya
- Tempat parkir kendaraan
- Rak sandal/ sepatu
- Kamar mandi
- Tempat wudhu
- Masjid
- Alat sholat
- Air minum
- Pemandangan laut
- Pedagang makanan
- Aula
- Listrik
- Tempat istirahat

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan DTW di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

1) Faktor pendukung

- a) Syekh Jumadil Kubro adalah seorang ulama' yang mempunyai garis cukup besar dan garis cukup dekat dari Rasulullah SAW. Menurut silsilahnya dari Rasulullah Syekh Jumadil Kubro merupakan keturunan diurutan ke-17 dari Nabi Muhammad SAW. Serta beliau merupakan pelopor penyebar agama Islam pertama di Jawa sebelum adanya Walisongo.
- b) Nilai sejarah yang tinggi
- c) Lokasi Wisata Religi atau makam yang sangat strategis dan akses jalan yang mudah dijangkau
- d) Tempatnya yang selalu bersih
- e) Peziarah tidak dipunggut biaya apapun
- f) Banyaknya peziarah atau wisatawan yang datang ke makam.
- g) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang sangat baik dan semangat mengabdikan.

2) Faktor penghambat

- a) Sumber pendanaan yang minim
- b) Tempatnya yang terbatas
- c) Kurang inovasi dalam mengelola

8. Dari mana sumber dana yang digunakan untuk mengelola Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Sumber dana yang digunakan untuk membangun fasilitas dan merawat makam hanya menggunakan dana dari infaq para wisatawan/peziarah dan terkadang juga ada para dermawan yang ingin membantu untuk mengelola makam.

9. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Yayasan atau pengurus makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dalam hal ini akan merencanakan pemindahan lahan atau tempat parkir (rencana masih dalam jangka panjang), penambahan kamar mandi, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

10. Bagaimana rencana kedepannya dari yayasan untuk pengelolaan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang hanya ingin makam untuk wisata religi saja tidak ada campuran dengan wisata yang lain, karena ini mengandung nilai sejarah yang sangat tinggi dan yayasan hanya ingin menjaga, merawat dan

melestarikan fasilitas yang ada di area Makam syekh Jumadil Kubro Semarang.

Semarang, 4 April 2018

Narasumber



Bpk Arwan

B. Wawancara dengan bapak Haryadi dari dinas pariwisata Kota Semarang.

1. Apa visi dan misi dinas pariwisata kota Semarang?

Jawaban:

➤ Visi

Menjadikan “Semarang sebagai kota tujuan wisata”. Kota tujuan wisata: tempat obyek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran wisata dan mempunyai keunikan serta spesifikasi.

➤ Misi

- a. Menerapkan prinsip pelayanan prima dalam perijinan usaha pariwisata.
- b. Meningkatkan kualitas dan keaneragaman obyek dan daya tarik wisata.

- c. Meningkatkan kualitas usaha sarana dan jasa pariwisata.
- d. Memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama antar pelaku pariwisata.

2. Apa manfaat buat pemda adanya Daya Tarik Wisata?

Jawaban:

- 1) Mengendalikan kondisi lingkungan dalam menunjang sektor pariwisata serta terciptanya sebuah kondisi lingkungan dikawasan daya tarik wisata seperti (Sapta Pesona) suasana keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Sehingga situasi yang terkendali ini berdampak pada citra pariwisata untuk mendongkrak/ meningkatkan minat wisatawan yang sedang merencanakan perjalanan pariwisata
- 2) Dari sektor pariwisata memunculkan peluang usaha/ industri pariwisata yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 3) Melalui industri pariwisata berdampak pada membuka peluang pekerjaan disektor pariwisata sehingga diharapkan melalui sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah.

3. Bagaimana penataan Daya Tarik Wisata di kota Semarang?

Jawaban:

- 1) Pengembangan daya tarik wisata telah diatur dalam perda No.5 tahun 2015 tentang rencana induk pengembangan pariwisata kota Semarang meliputi kawasan pengembangan pariwisata kota Semarang dan kawasan strategi pariwisata kota Semarang.
 - 2) Rencana pengembangan penataan daya tarik wisata melalui prosedur ketentuan yang berlaku maupun perundang-undangan penataan kawasan/ daya tarik wisata melalui perencanaan master plan, DED, bisnis plan atau kajian yang lain.
4. Ada berapa jumlah Daya Tarik Wisata di kota Semarang?

Jawaban:

Per desember 2017 sebanyak 60 daya tarik wisata. Meliputi: wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata event, destinasi mice.

5. Ada berapa jumlah daya tarik wisata religi di kota Semarang?

Jawaban:

Ada sekitar 12 wisata diantaranya: Masjid Agung Jawa Tengah, sampokong, makam pandanaran, monumen ketengangan jiwa dan lain sebagainya.

6. Mulai kapan Makam Syekh Jumadil Kubro di naungi oleh pemda?

Jawaban:

Sejak diresmikan oleh walikota semarang Bapak H. Soetrisno. S pada tahun 1998.

7. Apa peran pemda dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata di kota Semarang?

Jawaban:

Peran pemda terhadap pariwisata yaitu mengontrol dan mengawasi wisata yang dikelola oleh yayasan, dan memberikan fasilitas untuk menuju ke objek wisata seperti jalan, dll. Selain itu pemda juga mengelola wisata yang belum dikelola oleh yayasan.

8. Bagaimana cara pemda mengontrol dan mengawasi Daya Tarik Wisata di kota Semarang?

Jawaban:

- 1) Melakukan kegiatan pengawasan aset Daya Tarik Wisata, pembinaan SDM, pengelolaan Daya Tarik Wisata dan melakukan koordinasi dalam rangka menciptakan situasi kondusif dalam prinsip sapta pesona.

- 2) Menstimulasi terhadap aksesibilitas, amenitas dan atraksi.
9. Bagaimana rencana pemda kedepan terkait dengan pariwisata di Kota Semarang?

Jawaban:

Recana pemda terkait dengan pariwisata, selalu melaksanakan perda No. 5 Tahun 2015 serta menjalankan peraturan Walikota serta ketentuan dalam penyusunan anggaran berdasarkan penjabaran tugas pokok dan fungsi dinas kebudayaan pariwisata.

Semarang, 22 Januari 2018

Narasumber



Bpk Haryadi

C. Wawancara dengan wisatawan

Informasi : Abdul Basit

Jabatan : Peziarah

Pertanyaan:

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- a) Ingin mengetahui sejarah waliyullah Syekh Jumadil Kubro
 - b) Berdo'a dan mencari rahmatnya (mendekatkan diri melalui waliyullah)
2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- a) Mendo'akan kekasih Allah
 - b) Mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - c) Bordo'a meminta lantaran melalui kekasih Allah
3. Menurut saudara siapakah Syekh Jumadil Kubro itu?

Jawaban:

- a) Waliyullah
 - b) Menyebarkan agama islam di tanah jawa
4. Apa saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Tempat parkir belum memenuhi/ memadahi dan masih di pinggir jalan raya

5. Menurut saudara bagaimana cara yang harus diterapkan pengelola untuk meningkatkan DTW di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Lebih diperhatikan parkir baik sepeda motor/ mobil.

6. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- a) Habis dari makam hati terasa tenang, adem, tentram dan sejuk
- b) Bisa mengetahui silsilah Syekh Jumadil Kubro
- c) Menjadikan jiwa menjadi bersih

Informasi : Munawaroh

Jabatan : Peziarah

Pertanyaan:

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Kejenuhan atas rutinitas sehari-hari

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Untuk sedikit melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas sehari-haridan mengingatkan kembali pentingnya mempersiapkan kehidupan akhirat.

3. Menurut saudara siapakah Syekh Jumadil Kubro itu?

Jawaban:

Beliau adalah salah satu tokoh kunci dalam penyebraran agama Islam di tanah Jawa sebelum Walisongo.

4. Apa saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Tidak, akses cukup lancar dan mudah dijangkau.

5. Menurut saudara bagaimana cara yang harus diterapkan pengelola untuk meningkatkan DTW di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan pengelola dapat meningkatkan amenitas yaitu tempat-tempat penginapan untuk peziarah yang dari luar kota, restoran, dan hiburan yang berupa budaya lokal untuk menarik wisatawan.

6. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Kesannya biasa aja seperti ziarah pada umumnya. Mungkin 1 hal yang membedakan, setiap malam jum'at pahing ada acara manaqiban dan ada waktu-waktu tertentu yang diselenggarakan pengajian akbar secara rutin.

Informasi : Cipto

Jabatan : Peziarah

Pertanyaan:

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

- a) Karena hobi berziarah dan saya mengharapkan berkah ilmu berkah barokah dari Syekh Jumadil Kubro serta saya bisa meniru perjuangannya, mengingat perjuangannya sehingga bisa bersama-sama, bisa mengikuti jejaknya untuk menyebarkan agama Islam dimanapun dengan semangat seperti yang dicontohkan Syekh Jumadil Kubro.
 - b) Saya yakin dengan berziarah do'a-do'a kita agar lebih bermutajab karena disitu ada para Wali yang mengamini do'a yang saya bacakan.
2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Maksudnya yaitu mengingat dan mengambil pelajarannya. Dan tujuannya yaitu agar saya lebih semangat dalam berdakwah seperti yang dicontohkan oleh Syekh Jumadil Kubro.

3. Menurut saudara siapakah Syekh Jumadil Kubro itu?

Jawaban:

Yang saya tau beliau adalah seorang Waliyullah yang menyebarkan agama Islam di Semarang.

4. Apa saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Tidak ada hambatan. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki terkait parkirannya itu menjadi kendala menjadi kurang maksimal dan untuk yang lainnya menurut saya sudah maksimal.

5. Menurut saudara bagaimana cara yang harus diterapkan pengelola untuk meningkatkan DTW di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Pengurus makam untuk diperbaiki sarana dan prasarannya, parkirannya. Kemudian mengurus makam itu semata-mata karena Allah Lillahi Ta'ala. Jangan mengharapkan apa-apa karena belum tentu status berziarah itu bisa menyumbang infaq untuk perbaikan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangatlah penting terutama kipas angin mungkin karena didalamnya ketika berziarah itu terasa panas

karena diruangan tertutup sehingga membutuhkan kipas angin.

6. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang?

Jawaban:

Untuk kesannya alhamdulillah ya seperti biasanya layaknya ziarah yang lain, baik-baiklah bisa ziarah dengan tenang, meskipun terkadang mengantri dan kebanyakan sekarang tidak mengantri. Alhamdulillah sehingga bisa tenang bisa santai tidak grusa-grusu untuk lebih berwasilah kepada Syekh Jumadil Kubro.

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA

Wawancara dengan Juru Kunci



Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Semarang



PENGURUS MAKAM SYEKH JUMADILKUBRO

**Jl. Arteri yossudarso Kel. Terboyo kulon Kec. Genuk
Kota Semarang. Hp 082134521767**

SURAT KETERANGAN
Nomor :

Dengan ini kami Pengurus Makam Syekh Jumadil Kubro menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ahsanul Waro
NIM : 131311122
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dengan Judul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang” sebagai bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 4 April 2018
Juru Kunci Makam



Afwan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ahsanul Waro
NIM : 131311122
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl Lahir : Grobogan, 21 Juni 1995
Alamat : Dsn. Karang Sari RT 06/ RW 01 Padang
Tanggungharjo Grobogan (Purwodadi)

Jenjang Pendidikan

1. TK Manbau'ul Ulum lulus tahun 2001
2. MI Manbau'ul Ulum lulus tahun 2007
3. MTS Manbau'ul Ulum lulus tahun 2010
4. MA Manbau'ul Ulum lulus tahun 2013
5. UIN Walisongo Semarang angkatan 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 11 Mei 2018

Muhammad Ahsanul Waro
NIM. 131311122